

**ANALISIS TEKS DAN KONTEKS TERHADAP AYAT AL-QUR'AN
DALAM FENOMENA *RUQYAH PAPER***



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh:
MIFTAHUZZAMAN
NIM: 21105030093

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2263/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TEKS DAN KONTEKS TERHADAP AYAT AL-QUR'AN
DALAM FENOMENA RUQYAH PAPER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUZZAMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030093
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6944b5aa204bb

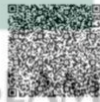


Penguji I

Muhammad Hidayat Noor,
S.Ag M.Ag.

Valid ID:
694506bfe8f40

SIGNED

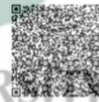


Penguji III

Muhammad Luthfi Dhulkifli,
S.Ag., M.A.

Valid ID:
6944cedb5305b

SIGNED

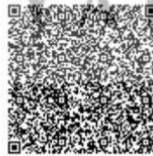


Penguji IV

Muhammad Hidayat Noor,
S.Ag M.Ag.

Valid ID:
694506bfe8f40

SIGNED



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694511d4616d7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuzzaman
NIM : 21105030093
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Miftahuzzaman
NIM. 21105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Peretujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

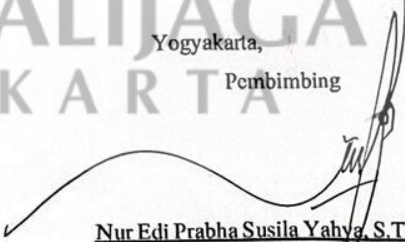
Nama : Miftahuzzaman
NIM : 21105030093
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Analisis Teks dan Konteks Terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Fenomena Ruqyah Paper

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuataikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta,
Pembimbing
YOGYAKARTA


Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I.M.Ag.
NIP. 19860817 000000 1 301

MOTTO

“YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan:

Untuk **Ayah dan Ibu tercinta**, yang doa dan cintanya tak pernah putus, yang menjadi cahaya di setiap langkahku, dan alasan terbesar aku mampu sampai pada titik ini.

Untuk diriku sendiri, **Miftahuzzaman**, sebagai pengingat bahwa setiap lelah tidak pernah sia-sia, dan setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan besar menuju impian.



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša>’ | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| هـ | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | a |
| ِ | Kasrah | I | i |
| ُ | Dammah | U | u |

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`'ala*

2. Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َ...ي | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| َ...و | Fathah dan wau | Au | a dan u |

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|------|
|------------|------|-------------|------|

| | | | |
|----------|-------------------------|---|---------------------|
| ...آى... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ...ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ...و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Teks dan Konteks Terhadap Ayat Al-Qur’an dalam Fenomena Ruqyah Paper”*** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu telah banyak pihak yang ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D Terima Kasih atas bantuan dan ilmu yang diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag, yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka
6. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para ustadz dan ustadzah yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menimba ilmu di pondok pesantren pada masa Madrasah

Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya hingga di MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan).

Bimbingan, nasihat, dan keteladanan yang diberikan telah menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk karakter, spiritualitas, serta semangat keilmuan penulis hingga saat ini. Nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang diajarkan telah menjadi cahaya penuntun dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis. Semoga segala amal kebaikan, ilmu, dan ketulusan para ustadz dan ustadzah diterima sebagai amal jariyah yang senantiasa mengalir pahalanya di sisi Allah Swt.

7. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Kamaruzzaman.

Terima kasih atas setiap tetes keringat yang engkau titipkan sebagai nafkah, atas kerja keras tanpa mengenal lelah demi masa depan anakmu. Engkau adalah panutan yang mengajarkan arti tanggung jawab, keteguhan, dan kesabaran dalam hidup. Dari sikapmu aku belajar untuk tidak menyerah meski jalan terasa berat, dan dari nasihatmu aku belajar bahwa hidup harus dijalani dengan keikhlasan serta perjuangan. Ayah, doamu adalah benteng terkuatku, dan kasihmu adalah energi yang membuatku mampu berdiri hingga di titik ini.

8. Pintu Surgaku, Ibunda Hamdah

Terima kasih atas kasih sayangmu yang tak pernah berkurang meski waktu terus berjalan, atas doa-doa tulusmu yang selalu kau bisikkan dalam setiap sujud, dan atas pengorbananmu yang tak mungkin bisa aku balas dengan apa pun. Engkau adalah rumah dari segala rinduku, pelukanmu adalah tempat teraman dalam hidupku, dan senyummu adalah semangat yang menuntunku melewati setiap kesulitan. Ibu, engkau bukan hanya pelita, tapi juga jalan menuju surga yang Allah janjikan. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untukmu, hingga aku bisa membuatmu bangga dengan caraku sendiri.

9. Adikku Tersayang, Nadia Selvia Zaman

Terima kasih telah menjadi adik yang selalu menghadirkan warna dalam hidupku. Tawa dan ceritamu adalah penghibur di kala penat, dan perhatianmu menjadi penguat di saat aku merasa lelah. Dari kebersamaan kita, aku belajar arti sederhana dari kebahagiaan dan ketulusan. Semoga engkau senantiasa tumbuh menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh keberkahan. Doaku, semoga Allah selalu menjaga langkahmu, memudahkan cita-citamu, dan menjadikanmu kebanggaan keluarga di masa depan.

10. Keluarga Mahasiswa Kabupaten Banjar dan Teman-Teman Asrama Al-Banjary

Terima kasih kepada Keluarga Mahasiswa Kabupaten Banjar Yogyakarta (KMKBY) serta teman-teman Asrama Al-Banjary yang telah menjadi keluarga kedua selama di perantauan. Kebersamaan, dukungan, dan persaudaraan kalian menjadi penguat dalam perjalanan ini. Terkhusus kepada Ihdin dan Fathullah, yang sering menemani Penulis.

11. Penduduk Surga Redho, Fathan, Anhar, Hafiz, Turkey, Najib.

Terkhusus Nadhif, Sahabat yang selalu memahami penulis dalam keadaan apapun, serta orang yang sering penulis ajak kemanapun, sangat banyak hal-hal sama yang kami impikan, banyak kenangan yang sudah kami ukir di Jogja.

Alief, Sahabat dari Aceh yang sering tiba-tiba ke Asrama Numpang tidur karena sibuknya organisasi dia. Salah satu sahabat pertama penulis di Jogja. Rizky, Sahabat yang asyik dan kalo bercanda tidak pernah baperan, kami sudah berjanji untuk bisa menyelesaikan skripsi ini berbarengan, dari dosen DPA dan DPS yang Sama, definisi Sahabat skripsi sejati, semoga apapun yang kita cita-citakan tercapai ya ki.

12. Seluruh teman-teman Ikatan Alumni MANPK Martapura di Yogyakarta

Khususnya teman seangkatan yang sama-sama melanjutkan di UIN Sunan Kalijaga, Nanda yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, terima kasih sudah menemani penulis selama di Jogja, dan selalu ada ketika diperlukan.

13. Sahabat satu Angkatan di Manpk

Terima kasih kepada sahabat-sahabat satu angkatan di MANPK:

Najib, Qalby, Muzda, Fakhriya, dan Imau. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi sudah kuanggap sebagai saudara sendiri. Kepada kalian aku sering berkeluh kesah, berbagi cerita, dan mencari penguat di saat sulit. Kebersamaan itu menjadi bagian berharga yang selalu mendukung langkahku hingga sampai di titik ini.

14. Teman-Teman KKN Internasional 114 Malaysia

Terima kasih kepada teman-teman KKN Internasional 114 Malaysia yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman yang kita lalui bersama di perantauan memberikan pelajaran berharga serta kenangan yang tidak akan terlupakan.

15. Abang Akbar

Terimakasih yang mendalam penulis ucapkan kepada abang akbar yang sudah penulis anggap seperti abang sendiri, karena telah hadir menemani setiap proses penulisan skripsi ini, memberikan bantuan, dukungan, serta menjadi ruang bertukar pikiran di tengah berbagai dinamika penyusunan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan penuh keberkahan

16. Uin The Gengs

Fahris, Andi, Fajar, rehan, agiel, Abdillah, Terima kasih sudah menemani penulis, mendaki, nongkrong. Dan sudah sangat banyak kenangan yang tercipta dengan mereka.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penulis,



Miftahuzzaman
NIM. 21105030093

ABSTRACT

The phenomenon of Ruqyah Paper has emerged in the public sphere as a therapeutic practice grounded in Islamic teachings. This development represents a notable contribution to the historical evolution of Islamic medical traditions while also reflecting a dynamic shift in the interpretation of ruqyah and evolving human engagement with the Quranic text. This study aims to examine this phenomenon from both textual and contextual perspectives, providing an informative and scholarly exposition of its significance.

This research adopts a qualitative and library-based approach, seeking to deeply comprehend the ontological and essential aspects of Ruqyah Paper within an Islamic framework. Data were collected through an examination of diverse literature, documentation, and observations both direct and indirect of primary sources such as content from the TikTok account @Quranfi and the website quranfi.com. Additional sources include books, journals, and academic writings. Data analysis integrates Paul Ricoeur's hermeneutic approach to elucidate the dynamics of textual interpretation, along with Jürgen Habermas's critical theory to uncover the social and ideological dimensions underpinning the practice. Through this methodology, the study endeavors to reveal the meanings, values, and realities that inform the existence and development of Ruqyah Paper within contemporary religious and social contexts.

The findings indicate that the phenomenon of Ruqyah Paper results from a prolonged process of symbolic transformation and textual distancing of the Quran beginning from its status as sacred divine revelation and evolving into a material object consumed practically in the modern era. Drawing on Paul Ricoeur's hermeneutic theory, this trajectory reflects a three-stage mimetic shift: from the spiritual praxis of the Prophet, to textual codification by early Islamic scholars, to the mystification of letters within Sufi traditions, culminating in the commodification of the text by Quranfi a process that signifies textual autonomy and the emergence of new meanings beyond the author's original intent. Within Jürgen Habermas's framework of communicative action, Ruqyah Paper also reveals dynamics of an asymmetrically structured public sphere, wherein religious discourse is commodified and market-driven, shifting rational-dialogical practice toward symbolic consumption. Thus, this transformation highlights how sacred text adapts within shifting social horizons transitioning from a medium of spirituality to a cultural product and demonstrates the convergence of religious significance and economic logic within modern social structures.

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Daftar Produk <i>Ruqyah Paper</i> Quranfi | 45 |
| Tabel 4. 1 Timeline Transformasi Interpretasi terhadap Teks Al-Qur'an dalam Praktik <i>Ruqyah</i> | 67 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3. 1 Trend Pemakaian Istilah <i>Ruqyah Paper</i> Menurut Batas Wilayah..... | 43 |
| Gambar 3. 2 Produk <i>Ruqyah Paper</i> | 46 |
| Gambar 3. 3 Komentar Publik Terhadap Konten Produk <i>Ruqyah Paper</i> Quranfi..... | 48 |
| Gambar 3. 4 Testimoni Pelanggan Quranfi | 50 |
| Gambar 4. 1 Rajah dalam Praktik Magis Al-Buni | 59 |
| Gambar 4. 2 Rajah dalam Panduan Kitab SIRRUL JALIL | 60 |



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| COVER | 1 |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori..... | 14 |
| G. Metode Penelitian | 21 |
| E. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II PRAKTIK RUQYAH DAN PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN | 27 |
| A. <i>Ruqyah</i> Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit | 27 |
| B. Ayat-Ayat <i>Ruqyah</i> dan Pemakaiannya..... | 33 |
| C. Praktik <i>Ruqyah</i> dalam Kepercayaan Masyarakat dari Masa ke Masa..... | 39 |
| BAB III RUQYAH PAPER: INOVASI DALAM METODE PENYEMBUHAN BERBASIS AL-QUR'AN | 42 |
| A. Latar Belakang dan Konsep <i>Ruqyah Paper</i> | 42 |
| B. Deskripsi Produk <i>Ruqyah Paper</i> | 45 |
| C. Persepsi Publik terhadap <i>Ruqyah Paper</i> | 47 |

| | |
|--|----|
| BAB IV TRANSFORMASI PRAKTIK <i>RUQYAH</i> DARI MASA NABI HINGGA MASA MODERN | 51 |
| A. <i>Ruqyah Paper</i> dan Transformasi Simbolik pada Teks Al-Qur'an | 51 |
| B. Analisis Tahap Interpretasi Teks Al-Qur'an | 63 |
| C. Rekonstruksi Motif Tersembunyi dalam Produk <i>Ruqyah Paper</i> | 68 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| CURRICULUM VITAE | 83 |





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pemakaian terhadap teks Al-Qur'an saat ini menunjukkan adanya pergeseran yang ekstrem di tengah masyarakat. Salah satu fenomena yang menarik perhatian penulis adalah kemunculan sebuah praktik penyembuhan berbasis teks Al-Qur'an yang dikomersialkan dalam bentuk produk, yang disebut *Ruqyah Paper*. Praktik ini diklaim oleh pembuat produknya (Quranfi, sebagai produser), sebagai metode penyembuhan instan yang memanfaatkan kekuatan Al-Qur'an, dengan cara mengonsumsi air yang dilarutkan bersama kertas bertuliskan ayat Al-Qur'an. Popularitas metode ini tengah muncul ke permukaan, ditandai dengan beredarnya Al-Qur'an dalam bentuk paper khusus yang dijual untuk digunakan sebagai media penyembuhan instan.¹ Dari pengamatan penulis melalui konten tiktoknya (@Quranfi), kehadiran produk ini telah menghebohkan publik, terutama negara-negara dengan penduduk muslim besar seperti Indonesia dan Malaysia, dan publik muslim secara Internasional.

Terlepas dari keterlibatan peran media dalam membentuk perhatian publik pada produk itu, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut sebagai bentuk pergeseran makna dalam memperlakukan teks Al-Qur'an. Pada praktiknya, Al-Qur'an memang diyakini memiliki dampak positif terhadap

¹ Muhammad Hafiz, 'Qur'an Paper Sebagai Media *Ruqyah Water*', 2024.

kesehatan individu,¹ dan telah menjadi tindakan yang lazim dipakai pada praktik-praktik terapi penyembuhan berbagai penyakit.² *Ruqyah* kemudian dipahami sebagai pendekatan yang menjadi representasi dari keyakinan ini, di mana terminologi tersebut merujuk pada praktik pengobatan dengan bacaan Al-Qur'an. Beberapa studi mengkonfirmasi tentang klaim efektifitasnya, ia disebut memberikan efek menenangkan, meredakan gangguan mental, serta merangsang pelepasan endorfin di otak.³

Bagaimanapun juga, munculnya fenomena semacam ini (kehadiran *Ruqyah Paper*), perlu dipahami sebagai suatu hal yang terhubung dengan konteks waktu dan keadaan sosial yang beiringan dengannya. *Ruqyah Paper* dapat dilihat sebagai metode tradisional yang hadir di arena sosial yang modern, suatu masa di mana ilmu pengetahuan dan juga pada teknologi (termasuk bidang kedokteran) tengah berkembang dengan pesat. Tindakan yang dilakukan oleh Quranfi dapat diterjemahkan sebagai upaya resistensi terhadap kepunahan metode tradisional, sambil tetap menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Asumsi ini setidaknya membantu kita untuk menggali lebih dalam bagaimana dimensi kajian ontologis di balik kehadiran *Ruqyah Paper* tersebut.

Faktor religiusitas yang kuat di kehidupan umat muslim dapat menjadi motif utama di balik kemunculan praktik *Ruqyah Paper*. Al-Qur'an, yang disebut pula

¹ Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad, 'Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Penyembuhan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14.1 (2022), hlm. 89–114, doi:10.36990/hijp.v14i1.480.

² nuraini Habibah, 'Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3.1 (2023).

³ Rosyanti Lilin and others, 'Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10.1 (2018), hlm. 51–64.

dengan istilah *Asy-Syifa* (penyembuh), telah dipahami memiliki kemampuan menjadi perantara kesembuhan.⁴ Bahkan unsur-unsur Al-Qur'an dapat menjadi legitimasi teologis dan menjadikannya dalil normatif dalam praktik perdukunan untuk penyembuhan yang dilakukan oleh santri atau kyai, meskipun perdukunan di saat yang sama memiliki stigma syirik dan bertentangan dengan Islam.⁵ Hal ini mengindikasikan adanya preferensi yang kuat bagi masyarakat muslim dalam menerapkan metode warisan tradisional, selama itu bersandar pada sesuatu yang berbau label Islam.

Umat muslim pada dasarnya memang dipengaruhi nilai-nilai keagamaan pada berbagai aspek kehidupan sekecil apapun,⁶ berbeda dengan sekulerisme yang memberi dikotomi di antara keduanya.⁷ Implementasi nilai keagamaan tidak pula tertinggal dalam aspek pengobatan penyakit, segala macam penyakit dan bala diyakini datangnya dari Allah, maka permohonan kesembuhan pun ditujukan kepada-Nya pula. Dalam Islam, jenis penyakit juga mencakup penyakit metafisik yang berdimensi Rohani,⁸ keluhan penyakit yang menyangkut aspek ini diyakini tidak mampu dijangkau oleh tindakan medis

⁴ Nur Fariza Ramly and others, 'The Effects of Holy Quran Recitation on Physiological Stress Response in Mechanically Ventilated Intensive Care Unit Patients: A Pilot Study', *IJUM Medical Journal Malaysia*, 17.1 (2018).

⁵ Hasyim Muhammad and others, 'The Qur'anic Mantras Recited by Shamanic Santri in Java, Indonesia', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 (2021), hlm. 1–9, doi:10.4102/hts.v77i4.7059.

⁶ Mohammad Arif Kamal, Tahsinur Rahman Warsi, and Osama Nasir, 'Islamic Principles As a Design Framework for Urban System: Environmental Concern and Sustainable Development', *Journal of Islamic Architecture*, 7.4 (2023), hlm. 699–712, doi:10.18860/jia.v7i4.21187.

⁷ Francis Jonbäck and Carl Johan Palmqvist, 'Between Belief and Disbelief, between Religion and Secularity: Introducing Non-Doxasticism and Semi-Secularity in Worldview Education', *British Journal of Religious Education*, 46.2 (2024), hlm. 109–21, doi:10.1080/01416200.2023.2286184.

⁸ Siti Nur Fadlilah and Universitas Negeri Jakarta, 'Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al-Qur' An'.

pada umumnya. Kalangan umat muslim bahkan secara umum mempercayai stigma tentang adanya alasan supranatural (gangguan jin) dibalik penyakit mental seseorang.⁹

Ruqyah Paper secara teknis memiliki kemiripan dengan praktik pengobatan menggunakan *rajab* atau jimat (*Talisman*), di mana bentuk semacam ini merupakan suatu praktik yang hingga kini terus beredar di arena lokal, regional, dan nasional sebagai bagian dari tradisi sosial yang hidup di era kontemporer.¹⁰ Ini adalah bentuk kepercayaan pada benda-benda yang diyakini memiliki kemampuan supranatural untuk melindungi (atau mencelakai).¹¹ Pada praktiknya jimat-jimat tersebut ada yang dituliskan di atas kertas lalu diletakkan kedalam air untuk diminum atau dicipratkan airnya, ada pula yang membakarnya dan kemudian menelan abunya.¹²

Athanasius Kircher (1653) dalam esainya berjudul *De Cabala Saracenic*a menjelaskan jika Al-Qur'an telah memainkan peran utama dalam sihir Islam, teks Al-Qur'an menjadi bahan mentah operasi magis, kadang-kadang diubah menjadi angka-angka atau menjelma menjadi figur-figur jimat.¹³ Akan tetapi, praktik penggunaan jimat bukanlah orisinal dari nilai-nilai Islam, penerapannya

⁹ F Islam and R A Campbell, ““Satan Has Afflicted Me!” Jinn-Possession and Mental Illness in the Qur’an”, *Journal of Religion and Health*, 53.1 (2014), hlm. 229–43, doi:10.1007/s10943-012-9626-5.

¹⁰ Rachel Ama Asaa Engmann, ‘Mysticism, Enchantment and Charisma Reincarnated: Nineteenth-Century Islamic Talismans, Vernacularization and Heritage Values in Contemporary Asante’, *Material Religion*, 15.2 (2019), hlm. 221–39, doi:10.1080/17432200.2019.1590007.

¹¹ Eszter Spät, ‘From Sacred Earth to Magic Squares: Emerging Literacy and Creating Yezidi Amulets in Iraq’, *British Journal of Middle Eastern Studies*, hlm. 1–16, doi:10.1080/13530194.2024.2443922.

¹² Khatib Ahmad Khan and others, ‘A Comparison of Superstitious Beliefs and Rituals in Buddhism and Islam’, *Pastoral Psychology*, 73.1 (2024), hlm. 133–45.

¹³ Giovanni Maria Martini, ‘The “Magical Qur’ān” of Athanasius Kircher (1602-1680)’, *Studia Islamica*, 119.2 (2024), hlm. 298–340.

telah eksis sebelum hadirnya Islam, dan telah menjadi bagian dari tradisi pengobatan orang arab yang cenderung primitif dan mengandung *takhayul*.¹⁴

Pada akhirnya studi ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji fenomena *Ruqyah Paper* dalam tinjauan teks dan konteks yang belum mendapat perhatian mendalam oleh berbagai studi empiris terdahulu. Penulis berupaya menghadirkan kajian dan analisis mendalam dengan menelusuri dan mendeskripsikan fenomena tersebut, hal ini mengungkap konstruksi metode penyembuhan ini dan bagaimana ia dibentuk oleh konteks waktu dan sosial yang ada.

Pendekatan Hermeneutik mengambil peran penting di sini, ia tidak hanya menyelami makna teks, namun juga mempertimbangkan berbagai horizon yang ada pada teks, ini melibatkan pengarang, para pembaca, termasuk pula horizon teks itu sendiri.¹⁵ Ricoeur memberi kontribusi tentang pemahaman terhadap teks dan keadaan otonom yang dimilikinya setelah sebuah wacana dibakukan ke dalam tulisan, teks akan terlepas dari maksud (*intention*) pengarang dan memunculkan interpretasi baru dalam dunia pembaca, perlakuan serupa tidak dikecualikan pada teks-teks kitab suci agama.¹⁶ Pendekatan ini akan sangat berguna sebagai pisau analisis dalam membedah fenomena *Ruqyah Paper* yang

¹⁴ Abdul Ali, 'Sanskrit Sources of Arab-Islamic Medicine', *Educational Research (IJM CER)*, 6.5 (2024), hlm. 50–55.

¹⁵ Abdullah Al-Faruq, Umar, Turmudzi, Khoiru, Maulida, Kartika, Salman, 'Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al- Qur ' an : Memahami Teks Suci Al- Qur-an Dalam Konteks Kontemporer', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), hlm. 231–40.

¹⁶ Almaydza Pratama Abnisai, 'Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur ' an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur', *ARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 02.01 (2023).

muncul di era kontemporer, hal ini membantu memetakan permasalahan secara sistematis dalam menjelaskan fenomena tersebut.

Analisis mendalam juga ditujukan pada aspek eksistensial teks, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengungkap interaksi sosial yang berlaku dari suatu wacana di tengah ruang publik. Pendekatan ini kemudian akan membantu menjelaskan implikasi dan motif tersembunyi dari suatu fenomena yang ada. Produk *Ruqyah Paper* hadir ke tengah publik dalam bentuk lembaran-lembaran kertas mudah larut bertuliskan ayat Al-Qur'an yang semata-mata dicetak untuk dikonsumsi secara fisik (tidak untuk dibaca). Bagaimanapun juga, kehadirannya menimbulkan berbagai reaksi publik yang cukup kontroversial. Jürgen Habermas menawarkan pendekatan analisis yang relevan dalam masalah ini, dalam karyanya "*The Theory of Communicative Action*", ia membedakan antara tindakan komunikatif dan tindakan strategis, di mana tindakan komunikatif didasarkan pada pemahaman bersama, sementara tindakan strategis erat dengan kepentingan pribadi.¹⁷ Hal ini kemudian menjadi titik tolak analisis pada motif-motif tertentu dan pola komunikatif dari fenomena *Ruqyah Paper*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana esensi dan realitas dari *Ruqyah Paper* terkait dengan penyembuhan dan perlindungan?

¹⁷ Jürgen Habermas, *The Theory of Communicative Action: Reason and the Rationalization of Society* (Beacon Press, 1984).

2. Bagaimana Analisis Fenomena *Ruqyah Paper* ditinjau dari Pandangan Paul Ricoer dan Jurgen Habermas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana esensi dan realitas dari *Ruqyah Paper* terkait dengan penyembuhan dan perlindungan.
2. Untuk menguraikan analisis tentang fenomena *Ruqyah Paper* dalam pandangan Paul ricoer dan Jurgen Habermas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menghadirkan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan menyangkut transformasi teks religius, dengan menyoroti bagaimana Al-Qur'an mengalami perubahan makna dari wahyu Ilahi hingga menjadi objek konsumsi praktis di era modern. Dengan memadukan hermeneutika Paul Ricoeur dan teori tindakan komunikatif Habermas, penelitian ini memperluas pemahaman tentang interaksi agama, masyarakat, dan ekonomi, serta memberikan kerangka analisis multi-dimensi yang dapat dijadikan acuan bagi studi selanjutnya mengenai adaptasi teks suci pada berbagai konteks sosial dan juga budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian menghadirkan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena *Ruqyah Paper* sebagai bagian dari dinamika sosial dan

keagamaan kontemporer, termasuk bagaimana teks Al-Qur'an dimanfaatkan dan diinterpretasikan di era terkini. Dengan begitu, penelitian ini dapat membantu masyarakat, akademisi, dan praktisi memahami pergeseran makna dan simbolik teks suci serta dampak sosial dan budaya dari praktik tersebut.

E. Telaah Pustaka

Bagian ini memegang peranan penting dalam memastikan posisi, letak kebaruan dan orisinalitas penelitian ini, beberapa studi empiris terdahulu yang bertautan dengan topik yang diangkat dalam studi ini diuraikan sebagai berikut.

1. Praktik penyembuhan menggunakan *Ruqyah*

Khairul Muttaqin, Ach Badri Amien, dan Suci Wulandari (2023) dalam artikelnya meneliti tentang praktik penyembuhan penyakit fisik dan fisik dengan terapi Al-Quran di Sumenep, Dengan pendekatan fenomenologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* Surah Muhammad sering digunakan untuk pengobatan penyakit oleh masyarakat Pragaan Sumenep, terkadang juga dikolaborasikan dengan bacaan selain Al-Qur'an seperti burdah, ratibul haddad, atau shalawat nariyah. Orang sakit dibacakan surah tersebut dengan harapan penyakitnya akan sembuh. Pembacaan Surah Muhammad untuk pengobatan. Selain tradisi pembacaan Surah Muhammad, ada pula tradisi *ruqyah* untuk pengobatan. *Kedua*, makna pembacaan ayat Al-Qur'an dimaksudkan agar menjadi perantara, dan bukan kekuatan asal yang mendatangkan kesembuhan.

Ketiga, eksistensi atau subjek yang murni dari pembacaan surah Muhammad, surah al-Falak, dan ayat-ayat lainnya dalam praktik *ruqyah* adalah kesadaran bahwa semua itu dilakukan demi mengharapkan keberkahan Allah SWT.

Indra Ambiya (2020) dalam tesisnya meneliti tentang penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media *Ruqyah*, melalui pendekatan fenomenologi dan ethnometodologi. Menurut temuan Ambiya, bahwa praktik *ruqyah* di BRC dimanfaatkan sebagai sarana dakwah untuk mendorong masyarakat melakukan *tazkiyatun nafs* atau pembersihan jiwa, memperbaiki keyakinan, dan menjauhi berbagai bentuk kesyirikan. Dengan bacaan Al-Qur'an, terapi ini bermaksud mengajak masyarakat agar lebih akrab dengan Al-Qur'an. Selain itu, *ruqyah* dipandang sebagai alternatif penyembuhan atas berbagai keluhan yang tidak dapat diselesaikan melalui penanganan medis.

Alif Wiladatil Ifah & Siti Qurrotul Aini (2024) dalam artikelnya meneliti bagaimana proses pelaksanaan, pemaknaan jamaah, dan implikasi *ruqyah* mandiri bagi jamaah golongan menengah. Dari hasil yang diungkapkan penulis, pelaksanaan praktik *ruqyah* yang bersifat individu (secara mandiri) di Pondok Pesantren Al-Muta'allimin dilakukan setiap malam Rabu Kliwon, dimulai dengan pembacaan tawassul, dilanjutkan dengan penguatan keyakinan melalui penjelasan dalil-dalil *ruqyah* oleh Kiai Masduki, kemudian diteruskan dengan pembacaan doa-doa serta ayat-ayat *ruqyah*. Selanjutnya, berdasarkan perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, *ruqyah* mandiri dipahami oleh kelompok

jemaah menengah sebagai upaya mencari ketenangan batin dan solusi atas berbagai persoalan, seperti kendala dalam pengembangan usaha, kesulitan dalam pendidikan, masalah pengendalian diri, serta urusan ibadah. Adapun implikasinya bagi para jemaah menengah ialah meningkatnya ketekunan dalam beribadah serta munculnya rasa tenang dan tenteram dalam hati.

Norsuhada Binti Rosli (2023) dalam skripsinya meneliti tentang ayat-ayat *ruqyah* yang lazim digunakan dan bagaimana ayat-ayat *ruqyah* itu digunakan dalam terapi. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan juga lapangan, ia mendapati bahwa praktik *ruqyah* pada dasarnya memadukan bacaan Al-Qur'an, doa, dan zikir yang pemilihannya ditentukan bergantung pada jenis penyakit. Beberapa ayat bahkan dianggap memiliki keutamaan khusus dan digunakan untuk menangani gangguan fisik, emosional, maupun spiritual. Penggunaannya dilakukan dengan tiga cara: pertama, melalui amalan yang dilakukan perawat Darussyifa' sebelum memulai terapi; kedua, dengan membacakan ayat tertentu dan diiringi dengan menyentuh bagian tubuh pasien, membacakannya ke air, atau ke bahan herbal; dan ketiga, dengan menuliskan ayat-ayat tersebut untuk keperluan terapi.

Abd. Basid, Faridatul Maulidah (2023) Dalam artikelnya meneliti bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan ayat Al-Qur'an yang juga dikombinasikan dengan paku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan sakit gigi di Desa Tobungan mencerminkan kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap metode

penyembuhan tradisional. Mereka meyakini bahwa Al-Qur'an mempunyai suatu kekuatan magis yang melampaui fungsi sebagai teks bacaan. Keyakinan ini tercermin dalam praktik *living Qur'an* terhadap Q.S. Al-Fatihah yang dibacakan dengan media paku sebagai ikhtiar untuk menyembuhkan sakit gigi. Meskipun metode ini jarang digunakan di banyak tempat, praktik tersebut masih bertahan di wilayah pedesaan yang cukup terpencil karena masyarakatnya masih memegang tradisi lama. Kesembuhan dalam pengobatan ini juga sangat bergantung pada keyakinan baik dari praktisi maupun pasien.

Merdita Rizqia Nikma Maula (2024), dalam artikelnya telah lebih dulu meneliti fenomena *Ruqyah Paper* dengan pisau analisis kajian Living Qur'an. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan memakai sumber data primer yang berupa komentar dari konten-konten yang diposting akun TikTok @Quranfi_ dan data sekunder dari karya ilmiah lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun terkait memanfaatkan TikTok sebagai media untuk mempromosikan Al-Qur'an dalam kemasan sachet, yang kemudian memicu beragam tanggapan dari para pengguna. Warganet berbahasa Indonesia umumnya menilai produk tersebut sebagai bentuk upaya mencari keuntungan dalam agama, sehingga memunculkan perdebatan. Sebaliknya, warganet berbahasa Inggris cenderung menunjukkan respons penerimaan karena merasa terbantu dan puas dengan produk ini.

2. Tradisi dan Adab terhadap Mushaf Al-Qur'an

Penelitian ini juga akan merujuk pada pandangan ulama mengenai penggunaan teks Al-Qur'an dalam bentuk fisik untuk pengobatan. Beberapa studi terdahulu yang meneliti tentang cara masyarakat muslim memperlakukan Al-Qur'an akan diuraikan.

Rahmat Hidayat & Zulhamdani Zulhamdani (2024) mendiskusikan pemikiran Imam Nawawi, melalui karyanya *at-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*, membahas berbagai etika dalam memperlakukan Al-Qur'an. Buku yang ditulis karena keakraban masyarakat Damaskus dengan Al-Qur'an ini terdiri atas sepuluh bab, dengan sembilan bab khusus membahas adab terkait Al-Qur'an serta penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang digunakan Nawawi. Adab tersebut dianalisis menggunakan dari segi fungsi yang informatif dan juga performatif. Dalam fungsi pertama, Al-Qur'an harus ditafsirkan oleh sosok yang kompeten, ini membatasi upaya tersebut hanya dapat dilakukan oleh Nabi Muhammad, sahabat, dan ulama. Dalam fungsi performatif, ditekankan pentingnya membaca dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan berkelanjutan. Khasiat lain Al-Qur'an juga dilihat sebagai sarana penyembuhan, terlihat dari tradisi *ruqyah*, sementara segala bentuk penyalahgunaan yang tidak sesuai Syariah dilarang. Studi ini memperkaya pemahaman mengenai penghormatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an serta membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan teori yang berbeda untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam.

Nafisatul Mu'awwanah (2018) dalam artikelnya mendiskusikan tentang kebiasaan membakar mushaf Al-Qur'an yang telah rusak dalam tradisi masyarakat muslim. Penulis menganalisis fenomena tersebut melalui teori resepsi, di mana praktik keagamaan umat Islam ditekankan bahwa selalu berakar pada keyakinan teologis sebagai sebuah firman Allah. Hal tersebut tampak dalam proses transmisi dan transformasi cara umat memahami dan memperlakukan Al-Qur'an. Resepsi dicerminkan dalam transmisi yang terlihat dari praktik pembakaran mushaf yang rusak, di mana tindakan tersebut didasarkan pada literatur fiqh dan juga adab-adab terhadap Al-Qur'an. Praktik serupa juga disebut telah dipraktikkan sejak masa Khalifah Utsman bin 'Affan. Adapun transformasinya berkaitan dengan perubahan tujuan, konteks, dan jenis bahan yang dibakar dalam proses pemusnahan mushaf tersebut.

Lub Liyna Nabilata (2023) dalam artikelnya mendiskusikan fenomena kultural masyarakat muslim yang mencium *mushaf* Al-Qur'an. Fenomena ini dibahas dengan memakai teori resepsi, di mana Al-Qur'an ditempatkan pada ranah praktik. Hal ini mengulas keyakinan teologis bahwa Al-Qur'an bersifat qadim dan kemudian melahirkan tradisi-tradisi yang khas. Dalam konteks ini tampak adanya proses transmisi dan transformasi. Resepsi dalam bentuk transmisi terlihat dari kebiasaan mencium mushaf yang berakar pada literatur fiqh dan adab Al-Qur'an, serta dipraktikkan sejak masa para sahabat.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, telah diketahui dengan jelas di mana posisi penelitian ini di antara penelitian empiris terdahulu. Kebaruan dapat dilihat setidaknya pada dua sisi, *pertama* fenomena *Ruqyah Paper* memang merupakan bentuk baru dalam penerapan *ruqyah* sebagai media penyembuhan. *Kedua*, kajian empiris yang membedah fenomena *Ruqyah Paper* masih sangat terbatas dan belum mengungkap dimensi hermeneutik serta motif tersembunyi yang ada di dalamnya. Penelitian ini kemudian berupaya menutupi celah tersebut dan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi batang tubuh pengetahuan yang telah ada.

F. Landasan Teori

1. Teori Interpretasi (Paul Ricoeur)

Paul Ricoeur adalah seorang tokoh hermeneutik yang dikenal membawa kajian hermeneutika menuju upaya penafsiran dan pemahaman terhadap teks.¹⁸ Ricoeur membedakan bahasa lisan dari bahasa tulisan, dan menegaskan bahwa bahasa tulisanlah yang menjadi objek hermeneutika. Ketika sebuah teks dituangkan dalam bentuk tulisan, ia dapat merujuk pada keadaan nyata selain dirinya dan ditujukan kepada pembaca yang tidak terbatas atau tidak spesifik.¹⁹ Pemikiran Ricoeur berperan sebagai penghubung antara dua pendekatan berbeda dalam tradisi hermeneutika, ia menyentuh konsep metodologis Emilio Betti dan juga konsep filosofis dari Hans Gadamer. Ricoeur sejalan

¹⁸ Unung Fauzan, 'Makna Ja'ala (جعل) Dan Khalaqa (خلق) Dalam Ayat-Ayat Jodoh Di Al-Qur'an (Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur)', *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2023), hlm. 178–94, doi:10.59579/qaf.v4i2.4141.

¹⁹ Anwar Mujahidin, 'Subyektivitas Dan Obyektivitas Dalam Studi Al-Qur'an (Menimbang Pemikiran Paul Ricoeur Dan Muhammad Syahrur)', *Kalam*, 6.2 (2017), p. 341, doi:10.24042/klm.v6i2.410.

dengan Betti dalam memandang hermeneutika sebagai upaya untuk mengungkap suatu nilai objektif dari teks, terutama yang dijaraki oleh waktu dan ruang dari pembacanya. Namun pada kesempatan lain, Ricoeur sejalan dengan Gadamer dalam menekankan bahwa maksud awal penulis bergeser dan tidak lagi menjadi acuan penafsiran seiring waktu.²⁰

Dalam kerangka pemikiran Ricoeur, ada tiga prinsip utama dalam teori teks:²¹

- a) *Fixation of Meaning* (Penetapan Makna): Teks memiliki makna yang relatif tetap ketika pertama kali ditulis.
- b) Otonomi Teks: Ketika teks telah dituliskan, ia terpisah dari maksud awal pengarang dan dapat memiliki interpretasi baru.
- c) Transformasi Referensi: Makna teks melampaui referensi awal dan bisa dipahami dalam konteks baru yang berbeda dari waktu pewahyuannya.

Nasr Hamid Abu Zaid menyatakan bahwa Al-Qur'an tergolong sebagai teks yang bukan sekadar tulisan biasa dan bisa disamakan dengan karya sastra seperti puisi atau prosa. Pada keadaan ini, Al-Qur'an dipandang memiliki status istimewa mu'jizat, menjadikannya teks yang

²⁰ Mulyono, *Belajar Hermeneutika* (2013).

²¹ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (1993).

melampaui teks-teks lain.²² Meskipun memiliki karakteristik tersebut, sebagai kitab suci, Al-Qur'an justru menuntut upaya interpretasi yang lebih mendalam.²³ Ditetapkannya Al-Qur'an sebagai suatu teks di sini dimaksudkan guna dapat mengulasnya dalam pendekatan ilmiah, tanpa memandang apakah yang mempelajarinya seorang yang religius atau bukan.²⁴ Dengan pendekatan pandangan semacam ini, penerapan konsep teks dan teori interpretasi Paul Ricoeur dapat dimungkinkan.²⁵

Hermeneutika bertujuan untuk memahami dunia secara tekstual, di mana eksistensi manusia diekspresikan melalui wacana, yang sekaligus menjadi sarana bagi manusia untuk saling menafsirkan. Menurut Ricoeur, teks mempunyai dunia sendiri yang menjadikannya dapat berbeda dari maksud awal pengarang. Manakala suatu diskursus dihadirkan ke dalam wujud teks, ia tidak saja berinteraksi dengan pengarang, tetapi juga dengan para pembaca.²⁶ Bagi Ricoeur, teks bersifat otonom, sehingga pada akhirnya dapat berdiri sendiri di luar intensi maupun konteks pengarang. Sifat otonomi ini memungkinkan teks dapat didekontekstualisasi dan juga direkontekstualisasi oleh para pembaca.²⁷

²² Nasr Hamid Abu Zaid, *Mahfūm Al-Nasf, Dirāsah Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (al Hai'ah al-Miṣriyyah al-Ammah li al-Kita>b), 2001).

²³ Almaydza Pratama Abnisa, 'Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2023), hlm. 59–70, doi:10.36769/tarqiyatuna.v2i1.313.

²⁴ M. Nurkholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (eLSAQ Press, 2005).

²⁵ Mahridawati Mahridawati, 'Teori Interpretasi Paul Ricoeur Dan Implikasinya Dalam Studi Al-Qur'an', *Tarbawi*, 10.02 (2022), p. 54, doi:10.62748/tarbawi.v10i02.84.

²⁶ Karl Sims, *Paul Ricoeur* (Routledge, 2003).

²⁷ Pamungkas PG., 'Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur', *Caritas pro Serviam*, November, 2016, p. 68.

Menurut Paul Ricoeur, waktu dan narasi saling berkorelasi, waktu menjadi manusiawi sejauh diartikulasikan dalam modus naratif, dan narasi mencapai maknanya ketika kembali mengubah pengalaman waktu. Ricoeur kemudian mengungkapkan konsep mimesis sebagai poros yang menjembatani dunia tindakan (pra teks) dan dunia penerimaan pembaca (pasca teks). Hal ini kemudian dikelompokkan ke dalam tiga momen mimesis (*threefold mimesis*)²⁸.

a. Mimesis₁

Sebelum narasi terbentuk, manusia telah bertindak dalam kerangka simbolik, bermakna, dan temporal. Tahap ini, yang oleh Ricoeur disebut *prefigurasi*, merupakan dasar bagi narasi karena mencakup pra-pemahaman terhadap dunia tindakan yakni struktur dasar yang melibatkan pertanyaan siapa, apa, mengapa, bagaimana, dan dengan siapa tindakan dilakukan. Di dalamnya juga terkandung sumber-sumber simbolik dan dimensi waktu yang membentuk makna tindakan²⁹. Baik sastra maupun teologi, menurut Ricoeur, berakar pada pra-pemahaman ini dan berfungsi sebagai bentuk wacana yang mengonfigurasi makna melalui struktur simbol, temporalitas, dan konteks budaya³⁰.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Paul Ricoeur, *Time and Narrative* (The University of Chicago Press, 1984). Hlm.52-70

²⁹ Ricoeur, *Time and Narrative*.

³⁰ Loretta Dornisch, 'Ricoeur's Theory of Mimesis: Implications for Literature and Theology', *Literature and Theology*, 3.3 (1989), hlm. 308–18.

b. Mimesis₂

Mimesis₂ dalam pemikiran Paul Ricoeur merujuk pada tahap konfigurasi, yaitu proses naratif di mana peristiwa-peristiwa yang terpisah dan heterogen seperti tujuan, tindakan, pelaku, konflik, dan hasil disusun secara terpadu dalam satu alur cerita yang koheren melalui emplotment (penjaringan alur). Pada tahap ini, narasi mengonfigurasi waktu dan tindakan sedemikian rupa sehingga peristiwa yang awalnya terpisah memperoleh hubungan makna yang utuh dan dapat dipahami. Ricoeur menekankan bahwa mimesis₂ menjadi jembatan antara pra-pemahaman tindakan di mimesis₁ dan pemahaman pembaca di mimesis₃, menjadikannya inti dari proses penciptaan makna dalam narasi³¹.

c. Mimesis₃

Mimesis₃ disebut juga tahap refiguratif, merupakan momen ketika pembaca mengaktualkan makna narasi melalui keterlibatan aktif, reflektif, dan imajinatif. Pada tahap ini, dunia teks berjumpa dengan dunia pembaca dan secara timbal balik membentuk serta merestruktur pengalaman hidupnya. Narasi memperoleh makna penuhnya karena pembaca bukan sekadar penerima pasif, melainkan aktor yang melakukan tindakan dalam proses pemahaman. Tahap ini melingkupi lingkaran

³¹ Dornisch, 'Ricoeur's Theory of Mimesis: Implications for Literature and Theology'.

hermeneutik Ricoeur: waktu yang telah diprafigurasi (mimesis₁) dan dikonfigurasi (mimesis₂) kini direfigurasi dalam pengalaman pembaca. Lingkaran waktu-narasi ini bersifat produktif, bukan tertutup atau repetitif, karena membuka kemungkinan makna baru yang terus-menerus dihasilkan dalam hubungan antara teks dan kehidupan.

Dengan kata lain, tahapan interpretasi teks dimulai pada tingkat semantik (kajian kebahasaan), kemudian berlanjut ke tingkat refleksi (menempatkan hermeneutika pada ranah filosofis), dan terakhir pada tingkat eksistensial (tahap ontologis yang mengungkap hakikat pemahaman).³² Dalam penelitian ini, pendekatan pandangan Ricoeur diimplementasikan untuk mengungkap perlakuan atas teks Al-Qur'an di dalam praktik *ruqyah*, dimulai dari pewahyuannya kepada nabi (Allah sebagai *author* pertama) lalu kemudian melepaskan diri dan memiliki pemaknaan baru pada *author* lainnya hingga kepada penggunaan *Ruqyah Paper* (aktor *Ruqyah Paper* sebagai *author*).

2. Teori Motif / Ideologi tersembunyi (Jürgen Habermas)

Jürgen Habermas adalah tokoh pemikir dari Mazhab Frankfurt yang terkenal dengan Teori Kritis. Ia menyoroti bagaimana ideologi tersembunyi bekerja dalam masyarakat dan bagaimana berbagai praktik sosial sering kali dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang tidak tampak

³² Fauzan, 'Makna Ja'ala (جعل) Dan Khalaqa (خلق) Dalam Ayat-Ayat Jodoh Di Al-Qur'an (Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur)'.

secara eksplisit.³³ Berbagai kejadian tersebut terjadi di ruang publik yang menurut Habermas adalah arena sosial yang vital bagi demokrasi, tempat di mana individu dapat berdialog secara terbuka dan rasional untuk mencapai kesepakatan bersama tanpa tekanan atau dominasi dari kekuasaan eksternal. Ruang publik berperan sebagai sarana komunikasi dan pembentukan opini publik yang bebas, serta independen dari intervensi negara maupun kekuatan pasar.³⁴

Habermas di sisi lain mengembangkan teori tindakan komunikatif yang memposisikan komunikasi sebagai proses sosial yang idealnya bebas dari dominasi dan manipulasi, dengan tujuan mencapai pemahaman bersama melalui dialog rasional. Tindakan komunikatif mengandung klaim kebenaran, kejujuran, dan norma sosial yang diverifikasi dalam interaksi antara pelaku komunikasi³⁵. Teori ini menjadi dasar kritis untuk mengkaji intersubjektivitas dan legitimasi sosial dalam komunikasi sehari-hari³⁶. Komunikasi yang ideal menurut Habermas adalah komunikasi yang mengutamakan pemahaman yang jujur, rasional, dan inklusif.³⁷ Bagi Habermas, hermeneutika bertujuan untuk mengungkap motif dan kepentingan yang tersembunyi di balik munculnya sebuah teks. Dengan perspektif ini, hermeneutika dipandang

³³ 'Teori Kritis Jürgen Habermas: Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritik Sosial Sindung Tjahyadi', 1973, hlm. 180–97.

³⁴ Jürgen Habermas, *The Structural Transformation of the Public Sphere* (Cambridge: MIT Press, 1989). Hlm.27-40

³⁵ Jürgen Habermas, *The Theory of Communicative Action* (Beacon Press, 1984). Hlm.85-120

³⁶ M Cooke, *Communication with Habermas* (Continuum, 2006). Hlm.34-56

³⁷ D Ingram, *Habermas* (Routledge, 2009).

sebagai bentuk kritik ideologi yang harus mampu menyingkap tindakan manipulasi, ujaran propaganda, atau tujuan dominasi yang terkandung dalam penyampaian teks, begitu pula hal-hal yang mungkin telah secara sistematis mendistorsi pesan atau maknanya.³⁸

Menurut Habermas, bahasa dan komunikasi tidak pernah netral, selalu ada motif-motif tertentu di balik suatu praktik sosial, termasuk dalam praktik keagamaan. Salah satu konsep penting dalam teorinya adalah kepentingan pengetahuan (*knowledge-constitutive interests*) yang terbagi menjadi tiga:³⁹

- a) Teknis (*Technical Interest*): Berkaitan dengan kontrol dan dominasi, misalnya dalam pengobatan berbasis sains.
- b) Praktis (*Practical Interest*): Berkaitan dengan pemahaman sosial dan interaksi, seperti praktik keagamaan.
- c) Emansipatoris (*Emancipatory Interest*): Bertujuan membongkar struktur kekuasaan dan ideologi yang menutupi realitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kerangka penelitian kualitatif yang mengandalkan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Berbagai sumber data dan literatur yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan

³⁸ Hermeneutika Kritis And Jurgan Habermas, 'Hermeneutika Kritis Dalam Pembelajaran Sastra'. Hlm.56-67

³⁹ Kaisar Atmaja, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu* (Penerbit Lawwana, 2022).

dan dianalisis guna memperoleh pemahaman mendalam tentang *Ruqyah Paper* dari perspektif ontologis dan esensial dalam Islam.

Metode kualitatif, memiliki tujuan memahami dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks sosial dan spiritualnya. Metode kualitatif memungkinkan penelitian untuk menggali makna, nilai, dan kepercayaan yang mendasari praktik *Ruqyah Paper* dalam masyarakat Muslim. Pendekatan ini juga dilakukan secara induktif, di mana data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pola-pola makna dan hubungan dalam konteks ontologis dan keagamaan.

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dijalankan dengan cara mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Informasi yang diperlukan antara lain diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni suatu pendekatan dalam memperoleh data yang telah disediakan dalam bentuk catatan atau dokumen-dokumen terkait.⁴⁰

3. Sumber Data

- a. Data Primer: Data jenis ini didokumentasikan dari konten-konten yang dipublikasi oleh akun tiktok @Quranfi dan website quranfi.com, keduanya merupakan platform yang aktif dalam mempromosikan dan mempopulerkan produk-produk *Ruqyah Paper*. Hal ini mendukung bagi kebutuhan analisis terhadap

⁴⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2012) hlm.40.

aspek pemasaran produk, penelusuran dinamika perkembangannya, spesifikasi produk, hingga testimoni para konsumen. Teknik dokumentasi ditujukan pada interaksi antara pengguna akun dan konsumen, adapun observasi ditujukan pada konten yang dipublikasikan dan produk fisik *Ruqyah Paper*.

- b. Data Sekunder: meliputi berbagai literatur yang membahas tentang perkembangan *ruqyah*, pengobatan Islami, dan tradisi pemakaian mushaf Al-Qur'an sebagai suatu media penyembuhan. Sumber data yang dikaji mencakup dokumen artikel jurnal ilmiah, buku-buku, dokumen skripsi, dokumen tesis, serta dokumen-dokumen lain yang membahas konsep *ruqyah*, hermeneutika Paul Ricoeur, dan teori kritis Jürgen Habermas.

4. Analisis Data

Manakala data telah dikumpulkan, ia didekati dengan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari teks dan fenomena yang dikaji, serta menjelaskan konstruksi ontologis dan esensi *Ruqyah Paper* dalam Islam. Sugiyono menjelaskan metode analisis deskriptif sebagai pendekatan dalam mengumpulkan data atau sampel yang diperlukan guna mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang suatu objek, kemudian memperoleh kesimpulan darinya.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, 2011).

Pendekatan analisis pada data akan dilakukan dengan bahan analisis berikut:

- a. Hermeneutika Paul Ricoeur, untuk menganalisis penggunaan teks-teks Al-Qur'an dalam *Ruqyah Paper* dan mendeskripsikan bagaimana maknanya berkembang dalam konteks praktik keagamaan.
- b. Teori kritis Jürgen Habermas, untuk mengidentifikasi tindakan komunikatif dan motif atau ideologi tersembunyi yang melatarbelakangi praktik *Ruqyah Paper*, baik dalam aspek keyakinan, sosial, maupun komersial.
- c. Pendekatan deskriptif, untuk menggambarkan fenomena *Ruqyah Paper* secara komprehensif, baik dalam teks, praktik, maupun persepsi masyarakat terhadapnya.

Teknik analisis ini memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam bagaimana *Ruqyah Paper* dipahami, digunakan, dan berkembang dalam masyarakat Muslim, serta bagaimana eksistensi dan esensinya.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan akan menguraikan secara teknis alur dari setiap pembahasan yang disajikan dan diuraikan dalam skripsi ini.

Bab 1: Bab ini menguraikan beberapa aspek penting dalam penelitian. Pertama, disajikan latar belakang yang mendeskripsikan isu utama dan gambaran awal dari penelitian. Selanjutnya, dipaparkan pula beberapa

rumusan masalah, diikuti oleh tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian, tinjauan pustaka disajikan untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini berdasarkan studi sebelumnya. Setelah itu, diuraikan pula metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Terakhir, sistematika pembahasan dipaparkan sebagai gambaran umum mengenai struktur penelitian ini.

Bab 2 : Pembahasan dalam bab ini mencakup pemaparan mengenai ayat-ayat *ruqyah*, konsep *ruqyah* dalam Islam, serta bagaimana praktik *ruqyah* berkembang dari masa ke masa.

Bab 3 : Pembahasan difokuskan pada analisis terhadap esensi dan realitas *Ruqyah Paper* yang telah beredar. Bab ini akan menyampaikan secara deskriptif spesifikasi produk *Ruqyah Paper* yang meliputi ragam variasi produk, pemakaiannya, hingga visi misi produknya.

Bab 4 : Pada bab ini, praktik *Ruqyah Paper* akan dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Selanjutnya tindakan komunikasi dan motif ideologis dari praktik *Ruqyah Paper* akan diungkap dengan menggunakan teori ideologi tersembunyi Jürgen Habermas. Bab ini akan mengkaji motif, struktur sosial, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi keyakinan terhadap *Ruqyah Paper* sebagai bagian dari sistem kepercayaan Islam. Selain itu, akan dieksplorasi bagaimana praktik ini berperan dalam membentuk perspektif masyarakat terkait perlindungan dan penyembuhan dalam Islam.

Bab 5 : Pada bagian ini, penulis menguraikan inti temuan dari apa yang didapat sebagai hasil penelitian dan juga mengajukan saran-saran sebagai implikasi dari temuan penelitian. Kesimpulan yang disajikan merangkum temuan utama dari bab sebelumnya dan memberikan refleksi terhadap keberadaan *Ruqyah Paper* dalam perspektif ontologis, esensial, dan ideologi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ruqyah Syar'iyah merupakan salah satu upaya pengobatan Islami yang telah diajarkan oleh Rasulullah selain metode pengobatan lain dengan bahan-bahan alami. Meski pada awalnya diharamkan oleh Rasulullah karena mengandung kesyirikan, *ruqyah* pada akhirnya dibolehkan dengan mengganti bacaan-bacaannya dengan bacaan Al-Qur'an. Hal ini merupakan representasi dari makna *syifa* dan kekuatan kesembuhan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Tatacara *ruqyah* yang dicontohkan oleh Rasulullah adalah dengan membaca ayat-ayat tertentu dari ayat Al-Qur'an secara lisan, yakni surah Al-fatihah, *Muawwidhat* (Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq), dan surah Al-Baqarah. Terkadang *ruqyah* juga dilakukan dengan menggunakan media air dan garam. Praktik *ruqyah* hingga saat ini terus diterapkan di kalangan umat muslim sebagai salah satu penanganan atas penyakit, terutama penyakit yang bersifat metafisik.

Perusahaan Quranfi hadir dengan sebuah konsep tentang modernisasi *ruqyah*, produk *Ruqyah Paper* miliknya menjadi sebuah pendekatan baru dalam pengobatan berbasis Al-Qur'an. Dalam analisis Ricoeur, hal ini melibatkan proses transformasi simbolik pada teks Al-Qur'an, mencerminkan dinamika pemaknaan yang terus berkembang dari masa ke masa. Dimulai dengan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dengan makna normatif dan spiritual. Seiring berjalannya waktu, interpretasi terhadap teks ini mengalami distansiasi, seperti yang terlihat dalam praktik *ruqyah* pada masa sahabat yang melibatkan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an di permukaan benda. Pada

masa abad pertengahan, pemahaman terhadap Al-Qur'an diperluas dengan penerapan ilmu huruf dan simbolisme dalam praktik mistisisme, menghasilkan rajah dan jimat. Di abad 21, dengan munculnya produk *Ruqyah Paper*, teks Al-Qur'an menjadi objek material yang dikonsumsi secara fisik, tanpa perlu melalui pemahaman kognitif atau spiritual yang mendalam. Distansiasi ini mencerminkan perubahan besar dalam cara masyarakat modern mengakses makna teks suci, dari bacaan ritual menuju konsumsi praktis yang lebih sesuai dengan gaya hidup kontemporer.

Produk *Ruqyah Paper* dapat dilihat sebagai bagian dari diskursus publik yang mencerminkan berbagai motif tersembunyi dalam ruang publik, yang dipengaruhi oleh interaksi antara aktor seperti Quranfi, konsumen, dan tokoh agama. Meskipun berupaya mempertahankan tradisi *ruqyah* dengan pendekatan modern, produk ini berpotensi menutup dialog terbuka dan rasional yang seharusnya ada dalam ruang publik. Ada beberapa motif utama yang diidentifikasi dari Quranfi atas produk *Ruqyah Paper*nya, *pertama* pemeliharaan tradisi dan dakwah, di mana *Ruqyah Paper* dihadirkan sebagai cara untuk mempertahankan nilai agama di tengah perkembangan zaman. *Kedua*, memberikan kemudahan bagi konsumen dengan modernisasi *ruqyah*. *ketiga*, motif komersial yang jelas terlihat dalam bisnis yang dijalankan oleh Quranfi, yang memanfaatkan potensi pasar industri halal yang terus berkembang.

B. Saran

Bagaimanapun juga, munculnya Quranfi dan produknya menimbulkan kritik keras dari masyarakat Muslim dan pemuka Agama Islam. Sebagai perusahaan

yang mengkomersialisasikan produk berlabel agama, Quranfi syogyanya membuka komunikasi yang efektif di ruang publik. Beberapa klaim yang dikemukakan tentang keunggulan produk mereka pun perlu diluruskan, terutama dalam klaim keunggulan menggunakan *Ruqyah Paper* daripada membacanya.

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai praktik-praktik keagamaan lain dalam Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional keislaman dan juga nilai-nilai modernitas, hal ini terutama dilakukan agar dapat mengungkap motif-motif tersembunyi.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ashur, Muhammad al-Tahir bin, 'Al-Tahrir Wa Al-Tanwir', *Tunis: Al-Dar Al-Tunisiyah: Al-Dar Al-Tunisiyah*, XXIX (1984)
- Abnisa, Almaydza Pratama, 'Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2023), pp. 59–70, doi:10.36769/tarqiyatuna.v2i1.313
- Abnisai, Almaydza Pratama, 'Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur', *ARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 02.01 (2023)
- Adhim, Arsyil, 'Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Sifat-Sifat Allah Yang Terkandung Dalam Ayat Kursi' (UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2023)
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), pp. 90–108, doi:10.53563/ai.v1i2.21
- Al-Bayhaqi, Abu Bakr 'Ahmad bin al-Husayn, *Sha'b Al Iman* (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah)
- Al-Faruq, Umar, Turmudzi, Khoiru, Maulida, Kartika, Salman, Abdullah, 'Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al- Qur'an : Memahami Teks Suci Al- Qur'an Dalam Konteks Kontemporer', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), pp. 231–40
- Al-Jauziah, Ibnu Qayyim, 'Al-Tibb Al-Nabawi (Metode Pengobatan Nabi)', 2024
- Al-Qahtani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf, *Al-Du'a' Min Al-Kitab Wa Al-Sunnah Wa Yalihi Al-'Ilaj Bi Al-Ruqa' Min Al-Kitab Wa Al-Sunnah'* (al-Mat'abi al-Sunan Kalijaga, 1422)
- Al-Saleh, Yasmine F, 'Licit Magic': *The Touch And Sight Of Islamic Talismanic Scrolls* (Harvard University, 2014)
- Ali, Abdul, 'Sanskrit Sources of Arab-Islamic Medicine', *Educational Research (IJMCER)*, 6.5 (2024), pp. 50–55
- Arif, Abu al-Fida Muhammad Izzat Muhammad, *Alij Nafsaka Bi Al- Qur'an* (Dar al-Fadilah, 2009)
- Arofatul Muawanah, 'Kontestasi Nalar Hadis Dan Sains Dalam Kasus *Ruqyah* The Contestation of Hadith Reason and Science in the Case of *Ruqyah* Arofatul Muawanah STAI Al-Yasini Pasuruan Jawa Timur Accepted: Reviewed: Penyembuhan Penyakit Baik Maupun Non Fisik Tidak Perlu Dirag', 08.36 (2023), p. 227

- As-Syadzili, Abi Hassan, *Terjemah Sirrul Jalil*
- Atmaja, Kaisar, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu* (Penerbit Lawwana, 2022)
- Azhima, Ahmad Izza, 'Ruqyah Dalam Kehidupan Modern: Adaptasi Dan Persepsi Sosial'
- Azizah, Nur, Siti khalijah Simanjuntak, and Sri Wahyuni, 'Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.2 (2023), pp. 535–43
- Badrudin, Moh, 'Pandangan Islam Dalam Berobat', *Al Qalam*, 9.1 (2021)
- Bani Syed Bidin, Sharifah Norshah, and Ahmed S.A. Alqodsi, 'The Practice of Healing Using Ruqyah Shar'iyah During the Time of Prophet Muhammad for the Treatment of Physical and Spiritual Illnesses', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15.1 (2025), pp. 1617–29, doi:10.6007/ijarbss/v15-i1/24656
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (1993)
- Calhoun, Craig, 'The Infrastructure of Modernity: Indirect Social Relationships, Information Technology, and Social Integration', *Social Change and Modernity*, 1992, pp. 205–36
- Cooke, M, *Communication with Habermas* (Continuum, 2006)
- Dasiroh, Umi, and Nova Yohana, 'Konstruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Aternatif Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4.2 (2017), pp. 1–15
- Dethan, Yuliana, 'Ruqyah Dalam Perspektif Tafsir Isyari : Telaah Penafsiran Imam Al-Alusi Dalam Kitab Ruh Al-Ma ' Ani Ruqyah Dalam Praktiknya Dapat Dimaknai Secara Operasional Sebagai Suatu Upaya Penyembuhan Yang Dilakukan Seorang Muslim Dengan Memohon Kepada Allah Akan Ke', 1.1 (2023), pp. 1–19
- DinarStandard, 'State of the Global Islamic Economy Report', *DinarStandard*, 2023, pp. 65–66 <<https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>>
- Dornisch, Loretta, 'Ricoeur's Theory of Mimesis: Implications for Literature and Theology', *Literature and Theology*, 3.3 (1989), pp. 308–18
- Engmann, Rachel Ama Asaa, 'Mysticism, Enchantment and Charisma Reincarnated: Nineteenth-Century Islamic Talismans, Vernacularization and Heritage Values in Contemporary Asante', *Material Religion*, 15.2 (2019), pp. 221–39, doi:10.1080/17432200.2019.1590007
- Fadli, Subhan, and Zain Sartono, 'The Study of Discourse on Digital Pathology and Spiritual Education', *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2023 <<https://api.semanticscholar.org/CorpusId:259227708>>

- Fadlilah, Siti Nur, and Universitas Negeri Jakarta, 'PENYAKIT ROHANI DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN'
- Fauzan, Unung, 'Makna Ja'ala (جعل) Dan Khalaqa (خلق) Dalam Ayat-Ayat Jodoh Di Al-Qur'an (Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur)', *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2023), pp. 178–94, doi:10.59579/qaf.v4i2.4141
- Firdaus, Muhamad Yoga, Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, and Hanna Salsabila, 'Diskursus Al-Qur'an Dan Prosesi Pewahyuan', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.1 (2022), pp. 1–6
- Fithri, Widia, 'Kekhasan Hermeneutik Paul Ricoeur', *Tajdid*, 17.2 (2014), pp. 187–211
- Gardiner, Noah, 'Stars and Saints: The Esotericist Astrology of the Sufi Occultist Ahmad Al-Būnī', *Magic, Ritual, and Witchcraft*, 12.1 (2017), pp. 39–65
- Graham, Lloyd D, 'Qur'ānic Spell-Ing : Disconnected Letter Series in Islamic Talismans 1', 2011, pp. 1–28
- Habermas, Jürgen, *The Structural Transformation of the Public Sphere* (Cambridge: MIT Press, 1989)
- , *The Theory of Communicative Action: Reason and the Rationalization of Society* (Beacon Press, 1984)
- , *The Theory of Communicative Action* (Beacon Press, 1984)
- Habibah, Nuraini, 'Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3.1 (2023)
- Hafiz, Muhammad, 'Qur'an Paper Sebagai Media Ruqyah Water', 2024
- Hakim, Abdurrahman, Fairuza Muthia Sholihah, and Nadya Azra Anifa, 'Konsep Ikhtiar Dalam Berobat Sesuai Ajaran Islam', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2023), pp. 914–24
- , 'Konsep Ikhtiar Dalam Berobat Sesuai Ajaran Islam', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.4 (2023), pp. 914–24
- Hakim, Ade Griyarman, 'Penggunaan Ayat Suci Al-Qur'an Sebagai Rajah Pada Masyarakat Desa Muara Tupuh Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah', *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3.5 (2025), pp. 1507–20
- Hamzah, Amir, and Asriadi Asriadi, 'Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Pada Masa Nabi Dan Sahabat', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.2 (2020), pp. 1–21
- Hanafi, Maisarah Adila, 'Boleh Guna Kertas Ruqyah Tapi Jangan Meniaga – Mufti Pahang', 2024
- , 'Boleh Guna Kertas Ruqyah Tapi Jangan Meniaga – Mufti Pahang',

- Malaysia Kini*, 2024 <<https://www.malysiakini.com/news/695624>>
- Hayat, Mukhtamar, 'Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan', *Emik*, 3.2 (2020), pp. 206–22
- Hidayatullah, Muhammad Wahyu, 'Simbolisme Ayat Al-Quran Sebagai Rajah Analisis Rajah Pada Perguruan Silat Pagar Nusa' (STAI AL-ANWAR Sarang Rembang, 2025)
- Ingram, D, *Habermas* (Routledge, 2009)
- Islam, F, and R A Campbell, "Satan Has Afflicted Me!" Jinn-Possession and Mental Illness in the Qur'an', *Journal of Religion and Health*, 53.1 (2014), pp. 229–43, doi:10.1007/s10943-012-9626-5
- Jonbäck, Francis, and Carl Johan Palmqvist, 'Between Belief and Disbelief, between Religion and Secularity: Introducing Non-Doxasticism and Semi-Secularity in Worldview Education', *British Journal of Religious Education*, 46.2 (2024), pp. 109–21, doi:10.1080/01416200.2023.2286184
- Kamal, Mohammad Arif, Tahsinur Rahman Warsi, and Osama Nasir, 'Islamic Principles As a Design Framework for Urban System: Environmental Concern and Sustainable Development', *Journal of Islamic Architecture*, 7.4 (2023), pp. 699–712, doi:10.18860/jia.v7i4.21187
- Khan, Khatib Ahmad, Danabekova Aigerim, Wu Yansheng, Saba Ghayyas, and Adnan Adil, 'A Comparison of Superstitious Beliefs and Rituals in Buddhism and Islam', *Pastoral Psychology*, 73.1 (2024), pp. 133–45
- Khatimah, Husnul, 'Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2.1 (2018), pp. 79–93
- Kritis, Hermeneutika, and Jurgen Habermas, 'Hermeneutika Kritis Dalam Pembelajaran Sastra'
- Lilin, Rosyanti, Veny Hadju, Hadi Indriono, and Syahrianti Syahrianti, 'Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10.1 (2018), pp. 51–64
- Ma'luf, Luways, *Al-Munjid Fi Al-Lughah* (Dar al-Mashriq, 1997)
- Mahridawati, Mahridawati, 'Teori Interpretasi Paul Ricoeur Dan Implikasinya Dalam Studi Al-Qur'an', *Tarbawi*, 10.02 (2022), p. 54, doi:10.62748/tarbawi.v10i02.84
- Martini, Giovanni Maria, 'The "Magical Qur'ān" of Athanasius Kircher (1602-1680)', *Studia Islamica*, 119.2 (2024), pp. 298–340
- Muhammad, Hasyim, Ilyas Supena, Akhmad A. Junaidi, and Muhammad Faiq, 'The Qur'anic Mantras Recited by Shamanic Santri in Java, Indonesia', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 (2021), pp. 1–9, doi:10.4102/hts.v77i4.7059

- Mujahidin, Anwar, 'Subyektivitas Dan Obyektivitas Dalam Studi Al-Qur`An (Menimbang Pemikiran Paul Ricoeur Dan Muhammad Syahrur)', *Kalam*, 6.2 (2017), p. 341, doi:10.24042/klm.v6i2.410
- Mulyono, *Belajar Hermeneutika* (2013)
- Mumpuni, Shiddiqa Saelan, 'Sejarah Kodifikasi Al-Quran : Dari Wahyu Hingga Pembukuan the History of the Codification of the Quran : From', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.9 (2024), p. 6001
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Progresif, 1984)
- Pamungkas PG., 'Distansiasi Dan Apropriasi Dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur', *Caritas pro Serviam*, November, 2016, p. 68
- Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko M.Pd, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2012)
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, 2011)
- Ramly, Nur Fariza, Mohd Basri Mat Nor, Azrina Md Ralib, Nur Atiyah Ibrahim, Nor Adibah Mohd Hadzir, and Nur Atiqah Zainol Bahar, 'The Effects of Holy Quran Recitation on Physiological Stress Response in Mechanically Ventilated Intensive Care Unit Patients: A Pilot Study', *IIUM Medical Journal Malaysia*, 17.1 (2018)
- Randeree, Kasim, 'Demography, Demand and Devotion: Driving the Islamic Economy', *Journal of Islamic Marketing*, 11.2 (2020), pp. 301–19, doi:10.1108/JIMA-06-2018-0102
- Rašić, Dunja, 'Summoned Letters, the Disjointed Letters and the Talisman of Ibn `Arabi', *Journal of Sufi Studies*, 12.2 (2023), pp. 167–81
- Ricoeur, Paul, *Hermeneutics & the Human Science* (Cambridge University Press, 1981)
- , *Time and Narrative* (The University of Chicago Press, 1984)
- Rizqi, Dwi Indah, 'Qur`anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of *Ruqyah Aswaja*', *Aqwal*, 3.1 (2022), pp. 66–80
- Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad, 'Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur`an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14.1 (2022), pp. 89–114, doi:10.36990/hijp.v14i1.480
- Sarianti, Dewi, and Yuniza Nasywa Rini, 'Penyembuhan Berbagai Penyakit Menurut Persepektif Islam', *Islamic Education*, 1.3 (2023), pp. 569–79

- Savage-Smith, Emilie, 'Islamic Magical Texts vs. Magical Artefacts', *Societas Magica Newsletter*, 11 (2003), pp. 1–6
- Seni, Dalam Perspektif, and D A N Religi, 'Kaligrafi Arab Pada Jimat', 5, pp. 1–12
- Setiawan, Phil. M. Nurkholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (eLSAQ Press, 2005)
- Sims, Karl, *Paul Ricoeur* (Routledge, 2003)
- Sinaga, Rahmat Dani, and Sri Minarti, 'Studi Islam Dengan Pendekatan Tasawuf Mistisme Islam', *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2.2 (2025), pp. 626–33
- Siregar, Idris, 'Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam', *Ibn Abbas*, 6.2 (2024), pp. 190–200
- Soleh, Muhammad Ihsan, Hanny Ryvsa Angelly, Husni Mubarak, and Ahmad Lukman Nugraha, 'Living Qur'an: Magic in the Tradition of Modern Medicine'
- Spät, Eszter, 'From Sacred Earth to Magic Squares: Emerging Literacy and Creating Yezidi Amulets in Iraq', *British Journal of Middle Eastern Studies*, pp. 1–16, doi:10.1080/13530194.2024.2443922
- Sunawir, Nur Wulandari, 'Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an', 8 (2024), pp. 27922–27
- Sungkar, Syakieb, 'Hermeneutika Paul Ricoer', *Dekonstruksi*, 9.03 (2023), pp. 4–13, doi:10.54154/dekonstruksi.v9i03.160
- Syawal, Ahmad, Abdul Muiz Amir, Ira Trisnawati, and La Ode Man Sabdar Kanande, 'Analisis Makna Syifa' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 82', *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022), pp. 113–21
- Tengah, Bebesen Kabupaten Aceh, 'Persepsi Masyarakat Terhadap *Ruqyah*'
- 'Teori Kritis Jürgen Habermas: Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritik Sosial Sindung Tjahyadi', 1973, pp. 180–97
- Triantoro, Dony Arung, Fathayatul Husna, and Afina Amna, '*Ruqyah* Syaryçöiyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam', *Harmoni*, 18.1 (2019), pp. 460–78
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Macdonal & Evans LTD, 1974)
- Wilson, Jonathan A J, and John Grant, 'Islamic Marketing – a Challenger to the Classical Marketing Canon?', *Journal of Islamic Marketing*, 4.1 (2013), pp. 7–21, doi:10.1108/17590831311306327
- Yuliana, Arifah Riskian, 'Konsep Wabah Dalam Al-Qur'an (studi pemikiran m. Quraish shihab)', 2021

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Mahfūm Al-Nasf*, *Dirāsah Fī ‘Ulūm Al-Qur’Ān* (al Hai’ah al-Miṣriyyah al-Ammah li al-Kita>b), 2001)

Zuhdi, Achmad, *Terapi Qurani: Tin Jauan Al-Qur’an, Al-Hadis, Dan Sains Modern* (Imtiyaz, 2021)

